# PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN MEDURAN MANYAR GRESIK

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MA'RIFATUL FIRDAUS**
**NIM. D08214003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**PROGRAM STUDI PIAUD**
**JANUARI 2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ma'rifatul Firdaus |
| NIM | : D08214003 |
| Jurusan/Fakultas | : PIAUD/Tarbiyah dan Keguruan |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia mendapatkan sangsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

B747FADF891937320

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ma'rifatul Firdaus

D08214003

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ma'rifatul Firdaus

NIM : D08214003

Judul : **PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA MEDURAN MANYAR GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| Sulthon Mas'ud,S.Ag.M.Pd.I | M.Bahri Mustofa,M.Pd.I,M.Pd |
| NIP. 197309102007011017 | NIP. 197307222005011005 |

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ma'rifatul Firdaus ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**
**NIP. 196301231993031002**

Penguji I

**Drs. Nadlir, M.Pd.I**
**NIP. 196807221996031002**

Penguji II

**Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag**
**NIP. 197304092005012002**

Penguji III

**Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**
**NIP. 197309102007011017**

Penguji IV

**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**
**NIP. 197307222005011005**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ma'rifatul Firdaus
NIM : D08214003
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar Islam/PIAUD
E-mail address : Virdavir78982@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN MEDURAN MANYAR GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2019

Penulis

(MA'RIFATUL FIRDAUS)

*ABSTRAK*

**Ma'rifatul Firdaus**. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik.

Pembimbing: **Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I** dan **M. Bahri Musthofa , M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : perkembangan bahasa, metode bercerita, boneka tangan.

Salah satu perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan banyak orang untuk bisa saling berinteraksi dengan sesama dan juga bentuk komunikasi yang paling efektif. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita yang berisi nilai-nilai perjuangan, keagamaan, moral, sosial, dan lain-lain baik secara lisan maupun non lisan. Agar kegiatan bercerita dapat menarik fokus anak untuk mendengarkan, maka media boneka tangan dapat digunakan untuk dapat menarik minat anak untuk bisa antusias, senang, dan perhatian dalam mendengarkan guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan dan menjelaskan pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada kelompok B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest test design*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi pada kelompok B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik yang berjumlah 28 anak.

Melalui uji statistik Nonparametik dengan menggunakan rumus *wilcoxon sign test*, maka dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil Z yang di hasilkan adalah -4,683 dengan *p-value* (probabilitas) sebesar 0,000 karena nilai *p-value* (probabilitas) yang di hasilkan kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... ii
HALAMAN MOTTO ..... iii
PERSEMBAHAN ..... iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... vii
ABSTRAK ..... viii
KATA PENGANTAR ..... ix
DAFTAR ISI ..... xiv
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 8
D. Manfaat Penelitian ..... 8
1. Manfaat Teoritis ..... 9
2. Manfaat Praktis ..... 9

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pengertian Perkembangan Bahasa ..... 10
1. Perkembangan Bahasa ..... 10
2. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun ..... 13
3. Faktor Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak ..... 15
B. Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan ..... 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Metode Bercerita ..... 17
2. Manfaat Metode Bercerita ..... 19
3. Bercerita dalam Perspektif Islam ..... 20
4. Media Boneka Tangan ..... 21
a. Pengertian Media Pembelajaran ..... 21
b. Pengertian boneka tangan ..... 22
5. Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak ..... 24
C. Penelitian Terdahulu ..... 25
D. Kerangka Berfikir ..... 28
E. Hipotesis ..... 29

BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian ..... 30
B. Identifikasi Variabel ..... 31
C. Prosedur Penelitian ..... 32
1. Tahap Pra Persiapan ..... 32
2. Tahap Persiapan ..... 32
a. Menentukan Lokasi Penelitian ..... 32
b. Studi Pendahuluan ..... 33
c. Menyusun Proposal ..... 33
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian ..... 34
D. Populasi dan Sampel ..... 35
E. Instrumen Penelitian ..... 35
1. Desain Instrumen Penelitian ..... 36
2. Kriteria Penilaian ..... 37
F. Validitas dan Reliabilitas ..... 39
1. Validitas ..... 39
2. Reliabilitas ..... 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data ..... 43
1. Observasi ..... 43
2. Dokumentasi ..... 43
H. Teknik Analisis Data ..... 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian ..... 46
1. Pengukuran Awal ..... 46
2. Perlakuan ..... 51
a. Perlakuan Pertama ..... 51
b. Perlakuan Kedua ..... 52
c. Perlakuan Ketiga ..... 54
3. Pengukuran Akhir ..... 56
B. Analisis Data ..... 60
C. Pembahasan ..... 63

BAB V PENUTUP
A. Simpulan ..... 66
B. Saran ..... 67

DAFTAR PUSTAKA ..... 69
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... 71
RIWAYAT HIDUP ..... 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi penilaian perkembangan kemampuan Bahasa anak ..... 36

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian..... 37

Tabel 3.3 Ketentuan penilaian lembar observasi..... 38

Tabel 3.4 Data hasil Uji reliabilitas di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik ..... 41

Tabel 3.5 Keterangan Pengamatan ..... 42

Tabel 36 Kontingensi kesepakatan ..... 42

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* (Observasi Awal) ..... 47

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* (Observasi Akhir) ..... 57

Tabel 4.3 *Descriptive Statistic*..... 60

Tabel 4.4 *Wilcoxon Signed Rank*..... 61

Tabel 4.5 *Test Statistics* ..... 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Boneka Tangan ..... 24

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir ..... 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Umum Lembaga ..... 74

Lampiran 2 Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Anak ..... 77

Lampiran 3 Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Anak ..... 79

Lampiran 4 Foto Proses Kegiatan Pembelajaran ..... 83

Lampiran 5 surat ijin penelitian ..... 85

Lampiran 6 keterangan validasi instrumen ..... 86

Lampiran 7 Surat Tugas ..... 89

Lampiran 8 Kartu tugas bimbingan ..... 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Secara alamiah perkembangan tiap anak berbeda-beda, ada anak yang unggul dalam hal motorik namun lemah dalam hal bahasa dan sebaliknya. Selain itu juga dari segi intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, kematangan jasmani, dan lain-lain pun tiap anak pasti berbeda-beda. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi yang dimiliki oleh anak dengan melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Apabila potensi yang dimiliki oleh anak tidak bisa direalisasikan, maka anak akan kehilangan kesempatan dan momentum yang penting bagi tumbuh kembang anak.

Keterampilan berbahasa meliputi beberapa aspek atau ruang lingkup yaitu keterampilan dalam mendengar, keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam berbicara, keterampilan dalam membaca, dan keterampilan dalam menulis. Dalam semua empat aspek keterampilan bahasa akan memiliki keterkaitan dengan aspek yang lainnya. Misalnya pada masa bayi akan belajar menyimak dahulu, kemudian berbicara setelah itu belajar membaca dan menulis. Perkembangan berbicara anak pun mengalami beberapa tahap-tahapan yakni dimulai dari sejak bayi berupa tangisan, ocehan, celoteh, dan sampai pada tahap berbicara dengan kalimat yang baik[1].

[1]NurbianaDhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu tingkat perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun meliputi: 1) mampu mengulang kalimat dalam bentuk sederhana, 2) mampu bertanya dengan menggunakan kalimat yang benar, 3) mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, 4) mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, nakal, pelit, suka berbagi, sabar dan lain-lain), 5) mampu menyebutkan kata-kata yang diketahui untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain, 6) mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksukaan, 7) mampu menceritakan kembali dongeng/cerita yang pernah di dengar, 8) memperkaya perbendaharaan kata, dan 9) mampu ikut berpartisipasi dalam percakapan[2].

Pada dasarnya anak usia dini hanya mampu konsentrasi kurang lebih 5 menit terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, mengapa guru PAUD dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif dalam merancang pembelajaran agar anak merasa nyaman, gembira, menyenangkan, tidak membosankan, dan lain-lain. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi segala apapun materi yang disampaikan juga harus melalui kegiatan bermain dengan kata lain belajar sambil bermain. oleh sebab itu pendidik dalam memberikan kegiatan untuk anak dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan berbagai macam metode-metode seperti: metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode

[2]Undang-Undang Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 *tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*, 26-27



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan lain-lain.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita yang berisi nilai-nilai perjuangan, keagamaan, moral, sosial, dan lain-lain baik secara lisan maupun non lisan[3]. Cerita atau dongeng tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan bahasa saja, namun mencakup berbagai aspek perkembangan anak yang lain seperti mampu menstimulasi imajinasi anak. Ingat, bahwa otak tidak bisa membedakan antara imajinasi dan realitas, sehingga anak-anak benar-benar merasa terlibat dalam cerita yang dibacakan untuknya. Posisi strategi cerita sebagai media pembelajaran anak ini semakin strategis mengingat bahwa semua anak senang dengan cerita, sebagaimana mereka senang dengan musik dan bermain.

Pada penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yang di tulis oleh Ika Yunita dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman" mengemukakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di TK tersebut. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 83.8% setelah penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan digunakan dalam

[3]Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.7



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran TK tersebut yang sebelumnya anak-anak masih kurang dalam aspek kemampuan berbicara[4].

Selanjutnya, Dalam skripsi oleh Dewi Ramadhani dan Nurheni D.Simatupang dengan judul "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlas Surabaya". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *one group pre-test dan post-test*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini boneka tangan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak[5].

Dalam pelaksanaan metode bercerita tentunya menggunakan berbagai media untuk menunjang tercapainya cerita tersebut kepada anak-anak. Media yang dipakai untuk metode bercerita salah satunya yaitu boneka tangan. Boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang[6]. Dengan menggunakan boneka tangan dalam metode bercerita, penulis meyakini bahwa anak akan mudah tertarik dengan cerita yang di sampaikan, mendengarkan cerita, dan dapat menimbulkan dampak positif pada perkembangan bahasa anak terutama perkembangan berbicara anak. dengan

---

[4]Ika yunita, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman", laporan penelitian(Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), t.d., vii

[5]Dewi Ramadhani dan Nurheni D.Simatupang, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia DiniDi TK Al Ikhlas Surabaya", laporan penelitian(Surabaya:Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2014), t.d.,1

[6]Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), 31



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan cerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosakata kemampuan mengucap kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya[7]. Dalam penggunaan boneka tangan isi cerita yang akan disampaikan tidak harus berupa legenda atau dongeng pada umumnya, akan tetapi bisa juga menggunakan cerita yang berupa pengalaman maupun nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dalam bercerita juga sebaiknya pendidik mampu menghafal isi cerita yang akan digunakan agar penyampaiannya kepada anak dapat lebih menarik.

Masa kanak-kanak adalah masa yang optimal dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Salah satunya aspek perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa anak, karena pada masa tersebut anak-anak sangat peka terhadap stimulus-stimulus untuk perkembangan bahasa. Namun pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik perlu adanya pengaruh untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak agar lebih dikembangkan lagi. Oleh sebab itu, Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak perlu adanya berbagai metode, salah satunya metode bercerita diperlukan pendidik untuk dapat memberikan rangsangan dalam mengasah kemampuan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Dengan metode tersebut tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan ini dapat meningkatkan perkembangan

[7]Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 6.6



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa terutama dalam aspek kemampuan berbicara anak usia dini, agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya sebagai bekal anak kelak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik khususnya pada anak didik usia 5-6 Tahun, diperoleh hasil bahwa terdapat 17 dari jumlah 28 anak keterampilan bahasa terutama dalam aspek bercerita kembali isi cerita yang telah diperdengarkan dan menjawab pertanyaan guru rupanya masih banyak yang belum berkembang. hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi (monoton), metode bercerita tanpa menggunakan media sehingga kurang menarik untuk anak, guru kurang dalam mengajak anak bercakap-cakap untuk memenuhi kemampuan bahasa anak, anak kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru sehingga lebih banyak diam, anak belum maksimal sepenuhnya dalam bercerita tentang pengalaman yang pernah dialami, pembelajaran lebih terfokus pada guru dan lembar kerja siswa, banyak anak yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, guru kurang dalam mengajak komunikasi dengan anak, metode bercerita dengan boneka tangan belum di terapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Sehingga saat metode tersebut digunakan pada kegiatan pembelajaran anak-anak hampir seluruhnya antusias menyimak dan bersedia bercerita dengan boneka tangan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada penelitian ini dalam perkembangan bahasa, aspek yang diteliti adalah perkembangan berbicara anak yang meliputi indikator kemampuan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sesuai dengan permasalahan yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik**". Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak dapat meningkat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan pada anak kelompok TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak sesudah diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan pada anak kelompok TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik?
3. Bagaimana pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik?



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan pada anak kelompok TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sesudah diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan pada anak kelompok TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik
3. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

**1. Manfaat teoritis**

a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan wawasan pengetahuan terkait strategi pembelajaran berupa metode bercerita dengan boneka tangan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam strategi pembelajaran PAUD dan perkembangan bahasa AUD.

**2. Manfaat praktis**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan luas tentang strategi pembelajaran PAUD dan perkembangan bahasa AUD.

b. Bagi orang tua

1) Sebagai tambahan informasi untuk dapat menerapkan metode bercerita bagi anak saat di rumah.
2) Dapat dijadikan pedoman orang tua untuk menyelesaikan masalah anak dalam hal kemampuan berbicara anak.

c. Bagi sekolah

1) Dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk lebih menarik dan kreatif.
2) Dapat dijadikan tambahan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas sebagai pendidik.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Pengertian Perkembangan Bahasa

### 1. Perkembangan Bahasa

Beberapa ahli mengemukakan bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan individu maupun lebih dalam mengekspresikan berbagai ide , arti, perasaan, dan pengalaman. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Sedangkan Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut seperti dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal seperti dapat diucapkan dan di dengar[8]. Menurut Vygotsky bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep-konsep dan kategori untuk berpikir[9].

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, tulisan,

[8] Nurbiana dhieni, "metode pengembangan bahasa", (Tangerang: Universitas terbuka, 2013), h. 1.5
[9] Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi baik yang diutarakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, dan ekspresi wajah. Perkembangan bahasa anak meliputi beberapa aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang di hasilkan oleh orang lain.

Beberapa ahli mengemukakan dalam teori perkembangan bahasa yang meliputi: Pertama, **teori Nativisme** yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pertama anak yang secara genetik telah di turunkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan sebagai pengaruh dalam pemerolehan bahasa pertama, melainkan bahwa bahasa merupakan pemberian biologis atau genetik[10]. Kedua, teori **Behaviorisme** yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pertama diperoleh melalui rangsangan atau stimulus dari lingkungannya. Pada teori ini ada hubungan antara situasi stimulus dari luar atau dalam organismenya dan suatu reaksi dari organisme tersebut[11]. Ketiga, teori **kognitivisme** yang berpendapat bahwa bahasa struktur haruslah diperoleh secara ilmiah karena pada dasarnya anak telah diberi kemampuan berbahasa secara biologis, namun

[10] Nurbiana dhieni, "metode pengembangan bahasa", (Tangerang: Universitas terbuka, 2013), h. 2.3
[11] Nurbiana dhieni, "metode pengembangan bahasa", (Tangerang: Universitas terbuka, 2013), h. 2.9



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu juga dirangsang oleh lingkungan sekitar anak agar perkembangan bahasa lebih optimal[12].

belajar bahasa yang paling krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak. Menurut Vygotsky pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai dengan tahap mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran[13]. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial pastinya belajar yang paling efektif adalah berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Susanto melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut ini, antara lain[14]:

1. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
2. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.

---

[12] Nurbiana dhieni, "metode pengembangan bahasa", (Tangerang: Universitas terbuka, 2013), h. 2.15

[13] Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.72

[14] Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.74-75



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.
4. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat di mainkan dengan jari *(fingerplay)*, anak berbicara mewakili boneka ini.
5. Belajar dan bermain dalam kelompok *( cooperative play* dan *cooperative learning* .

**2. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan anak pun juga akan turut mengiringinya. Namun, karakteristik tiap anak berbeda-beda ada yang perkembangannya lambat dan ada yang sudah optimal. Untuk dapat mengetahui perkembangan berbicara anak berjalan lambat atau optimal dengan mengetahui karakteristik perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun antara lain[15]:

1. Ikut aktif berpartisipasi dalam berbagai percakapan tanpa memonopoli atau mendominasi.
2. Mampu mengucapkan kata-kata sesuai dengan urutan kejadian.
3. Dapat membedakan dan menggunakan kata besok dan kemarin.
4. Memakai kalimat yang terdiri dari 5 kata seperti menerima telepon, menyampaikan pesan sederhana.
5. Mampu mengulang kembali kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata.

[15] Nurbiana dhieni, "metode pengembangan bahasa", (Tangerang: Universitas terbuka, 2013), hlm. 5.23



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mampu aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan selama kegiatan berkelompok.
7. Mampu mengungkapkan kalimat yang terdiri dari 6 kata.
8. Menghubungkan bentuk pengulangan serta bersedia berbagi dengan kelompoknya di kelas.
9. Mampu menjawab dengan benar bentuk pertanyaan berupa "kapan".
10. Mampu mengulang kembali kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun adalah:

a. Memahami bahasa
    1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
    2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
    3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
    4. Senang dan menghargai bacaan.
b. Mengungkapkan bahasa
    1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
    2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
    3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur kalimat yang lengkap.
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.
6. Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

c. Keaksaraan

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
5. Membaca nama sendiri.
6. Menulis nama sendiri.

**3. Faktor-faktor Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Dalam perkembangan berbicara anak tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan optimal, diantaranya adalah sebagai berikut[16]:

1) Faktor Neurologi

a. Perkembangan kognitif

[16] Nurbiana dhieni, "metode pengembangan bahasa", (Tangerang: Universitas terbuka, 2013), hlm. 5.4-5.5



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan kemampuan bahasa anak tentunya tidak lepas dari kecerdasan dan kematangan yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam bahasa anak.

b. Strategi memproses informasi

Untuk dapat belajar berbicara anak butuh untuk belajar bagaimana memfokus perhatian terhadap suatu kata untuk membedakan antara satu suara dengan suara lainnya.

c. Kemampuan output motorik

Kemampuan berbicara yang baik tentunya juga dipengaruhi koordinasi yang baik antara pergerakan mulut dan lidah.

d. Perkembangan sosial-emosional dan lidah

Bahasa termasuk komponen yang sangat penting dalam interaksi sosial, oleh sebab itu interaksi dengan sesama manusia termasuk bagian penting dalam membangun bahasa dan kemampuan berbicara.

2) Faktor struktural dan fisiologi

a. Kemampuan sensorik

Kemampuan indera sangat berpengaruh penting bagi perkembangan kemampuan berbicara, seperti kemampuan mendengar, melihat, menyentuh, merasakan maupun mencium bau.

b. Kemampuan oromuscular



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kemampuan berbicara pada manusia tergantung pada baik atau tidaknya penggunaan otot kerongkongan untuk mengontrol bibir dan lidah.

c. Mekanisme transmisi bahasa

Mekanisme ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang bernapas serta kemampuan mengatur pernapasanya.

3) Faktor lingkungan

a. Faktor sosial budaya

Keadaann bahasa dan berbicara dari lingkungan atau daerah yang berbeda akan menjadi pengaruh bagi anak dalam cara mereka untuk berbicara.

b. Pengalaman

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan dan orang-orang sekitarnya juga tentunya mempengaruhi anak dalam pemerolehan kemampuan berbicara.

c. Konteks fisik

Adanya obyek yang dibicarakan seperti anak yang mengajak boneka berbicara, tembok, gambar-gambar, pencil yang disukai anak juga akan berpengaruh pada kemampuan bahasa anak.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan

### 1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik, selain karena metode bercerita menarik buat anak juga karena anak-anak menyukai cerita yang akan membangun daya imajinasi anak. metode bercerita merupakan suatu proses belajar yang diberikan guru dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar bagi anak yang dibawakan melalui cerita-cerita yang berisi nilai-nilai keagamaan, moral, perjuangan, teladan, fiksi, fabel, dan lain-lain. metode bercerita menurut Bachri adalah menuturkan sesuatu berupa cerita atau dongeng yang berisi kisah-kisah tentang perbuatan maupun peristiwa yang disampaikan secara lisan dengan tujuan dapat memberikan pengalaman, suri tauladan, dan pengetahuan kepada orang lain[17].

Bercerita merupakan media informasi serta komunikasi yang banyak di sukai oleh anak-anak. kegiatan bercerita dengan menggunakan berbagai media yang inovatif dapat memberikan perasaan *fun* dan kepuasan tersendiri kepada anak-anak. Subyantoro dalam bukunya menambahkan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan yang di sampaikan oleh guru sebagai pencerita kepada siswanya sebagai pendengar, ayah ibu kepada anaknya, ustadz kepada para santri atau tamu undangan, dan lain-lain. Dalam bercerita ada dua pihak yang terlibat yakni pencerita dan pendengar.

---

[17]FatimatusSaya'diyah, "Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati", Skripsi (Semarang: perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015), t.d., 58



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencerita dalam kegiatan bercerita harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam kekuatan kata-kata, sikap ekspresif, inovatif sehingga pendengar yang mendengarkan cerita dapat memusatkan perhatian pencerita selama kegiatan bercerita berlangsung. Oleh sebab itu, bercerita erat kaitanya dengan hal-hal yang bersifat seni[18].

**2. Manfaat Metode Bercerita**

banyak sekali manfaat yang didapatkan anak-anak dari cerita yang di bawakan oleh pendidik, manfaat tersebut adalah[19]:

1. bagi anak usia dini mendengarkan cerita adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.
2. Dengan metode bercerita guru dapat memanfaatkannya melalui metode bercerita dengan memberikan penanaman nilai-nilai kejujuran, saling menolong, suka berbagi, rajin shalat, dan sikap-sikap akhlakul karimah yang lain yang dapat ditanamkan pada diri anak melalui kegiatan bercerita.
3. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
4. Kegiatan bercerita juga memberikan makna anak dalam pengalaman belajar menghargai dan mendengarkan orang lain ketika sedang bercerita. Bila anak terlatih menjadi pendengar yang baik, maka ia akan terlatih

[18]FatimatusSaya'diyah, "Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati", laporan penelitian (Semarang: perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015), t.d., 58-59

[19]Masitoh dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), 10.7-10.8



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi pendengar kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang di dengarkannya.

5. Dapat mengembangkan kemampuan daya ingat dan imajinasi anak, sikap, dan gerak anak.
6. Mengembangkan dimensi perasaan anak.
7. Kegiatan bercerita juga memberikan informasi kepada anak-anak tentang macam-macam profesi atau pekerjaan yang ada di sekitar anak. seperti: polisi, dokter, tentara, petani, sopir, nelayan, guru dan lain-lain.

**3. Bercerita dalam Perspektif Islam**

Bercerita dalam perspektif Islam sama halnya dengan berkisah tentang kisah-kisah Nabi, tokoh Islam, dan kisah-kisah kebaikan yang dengan kisah tersebut dapat mempertebal iman kita kepada Allah. bercerita sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan ketika zaman Rasulullah berdakwah. Bercerita tentang keEsaan Allah pada zaman dakwah Rasulullah kepada kaumnya agar kembali ke jalan kebenaran, dengan cerita atau kisah-kisah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad banyak orang-orang Quraish yang rela masuk Islam atas ajakan Nabi. Oleh sebab itu, cerita atau kisah sangat berpengaruh dalam proses manusia menuju kebenaran karena dengan bercerita kisah-kisah yang baik seseorang mendapatkan nasehat, pengajaran, hikmah, kebenaran, serta peringatan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 120 yang berbunyi:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Dan semua kisah Rosul-Rosul, Kami Ceritakan Kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasehat dan peringatan bagi orang yang beriman. (QS. Surat Hud, 11: 120)

Serta dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran (hikmah) bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang di buat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Surat Yusuf , 12: 111)

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa bercerita mempunyai pengaruh penting selain untuk perkembangan berbicara anak juga bagi terciptanya pembentukan moral dan akhlak setiap manusia. Oleh sebab itu, penting bagi anak-anak untuk diberikan cerita atau kisah-kisah yang baik berupa nasehat, pengajaran, peringatan, serta akhlak terpuji untuk anak-anak agar perkembangan berbicara anak dapat berkembang dengan optimal dan juga perkembangan moral dan akhlak anak dapat berkembang dengan baik dan santun sesuai dengan ajaran agama.

**4. Media Boneka Tangan**

a. Pengertian Media Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pendidikan dan perkembangan anak tidak lepas dari



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran media pembelajaran yang diberikan pendidik kepada anak-anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. dalam dunia pendidikan taman kanak-kanak (TK/PAUD) peran media sebagai alat komunikasi penting dilakukan mengingat anak mampu menerima pembelajaran melalui sesuatu hal yang berbau konkret (nyata) bukan abstrak. Oleh sebab itu para pendidik diharapkan mampu menyiapkan media yang variatif dan konkret untuk bisa diterima oleh anak dengan baik.

Menurut *Heinich, Molenda, dan Russel* (1993) media berarti saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah mempunyai arti perantara yaitu: perantara dalam sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut mereka mencontohkan media dengan diagram, televisi, film, bahan tercetak (*printed materials*), instruktur, dan komputer. Sesuatu dapat dikatakan media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran[20].

b. Pengertian boneka tangan

Boneka berasal dari bahasa Portugis yaitu boneka yang berarti mainan yang mempunyai bentuk macam-macam seperti bentuk manusia, kartun, tokoh fiksi, hewan, tumbuhan, dan benda lain. boneka dianggap sebagai mainan yang paling tua sebab boneka sudah ada sejak zaman Yunani, Romawi atau pun Mesir kuno[21]. Sedangkan tangan adalah salah satu anggota badan mulai dari siku sampai dengan ujung jari yang

[20]Badru Zaman dkk, *Media Dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 4.4
[21]https://id.m.wikipedia.org/wiki/boneka



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai alat gerak[22]. Suhartono mengemukakan bahwa boneka adalah tiruan dari berbagai macam bentuk yang berupa bentuk manusia atau bahkan juga bentuk hewan dan tumbuhan[23]. Boneka dalam dunia pendidikan dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran terutama untuk anak-anak usia dini.

Penggunaan boneka dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dianggap sangat efektif untuk membuat anak-anak dapat memusatkan perhatiannya kepada gurunya pada saat pembelajaran berlangsung. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap hampir mendekati naturalistik dengan isi cerita. Tokoh-tokoh yang ada di dalam pemeran cerita diwujudkan melalui media boneka yang diikuti dengan suara-suara dan gerakan-gerakan yang mudah diikuti oleh anak. Melalui penggunaan boneka tangan ini anak-anak dapat mengetahui tokoh-tokoh yang ada dalam isi cerita, isi cerita, watak para tokoh, serta amanat/pesan dari isi cerita.

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa media boneka tangan adalah tiruan dari berbagai macam bentuk seperti manusia, hewan, tumbuhan, tokoh fiksi dan lain-lain yang dapat dimainkan dengan menggunakan tangan yang digerakkan mengikuti isi dari cerita. Dalam penelitian skripsi ini penulis memilih jenis boneka tangan untuk alat peraga dalam bercerita yang bertujuan

[22] https://id.m.wikipedia.org/wiki/tangan
[23] Ika yunita, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman", Laporan penelitian (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), t.d., 34



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan perkembangan berbicara. Pemilihan boneka tangan dikarenakan tidak memerlukan banyak tempat dan waktu. Boneka tangan juga sangat mudah didapatkan di toko-toko boneka.

**Gambar 2.1**
**Media Boneka Tangan**

**5. Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan Bahasa merupakan aspek perkembangan anak dimana aspek tersebut penting sebab setiap insan manusia pasti memerlukan keterampilan berbicara sebagai alat untuk tiap individu dapat berinteraksi, berkomunikasi, mengutarakan isi pikiran, serta alat untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak, pendidik memerlukan suatu metode dan media pembelajaran yang memungkinkan tercapaianya perkembangan bahasa anak secara optimal.

Salah satu metode dan media yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan aspek bahasa anak adalah metode bercerita dengan boneka



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan. Metode ini dianggap efektif untuk diberikan kepada anak-anak jika guru berhasil menyampaikan cerita dengan menarik dan menyenangkan bagi anak. Metode bercerita merupakan suatu strategi pembelajaran yang di dalamnya di mana sang pencerita memberikan pengalaman-pengalaman, pengetahuan, wawasan, suri tauladan kepada pendengar melalui bercerita.

Media yang digunakan dalam metode bercerita bervariatif seperti bercerita dengan buku cerita, buku dongeng, papan flanel, dan boneka. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Media boneka tangan dipilih sebab mudah dijangkau oleh anak, anak dapat berinteraksi langsung dan dapat memakainya juga tidak hanya itu boneka tangan juga bisa membuatnya sendiri dengan bahan-bahan yang ada.

## C. Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi oleh Dewi Ramadhani dan Nurheni D. Simatupang "**Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlas Surabaya**". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *one group pre-test dan post-test*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini boneka



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.[24]

2. Dalam skripsi oleh Elvis Arya Mukti "**Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK A di *Baby Smile School* SidosermoSurabaya** ". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *one group pre-test dan post-test*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari pengaruh penerapan metode bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak.[25]
3. Dalam jurnal penelitian oleh Ronit Remer dan David Tzuriel yang berjudul "**I Teach Better With The Puppet""Use Of Puppet As A Mediating Tool In Kindergarden Education An Evaluation**". penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif berupa wawancara kepada para pendidik yang telah menggunakan boneka sebagai media Pembelajaran di taman kanak-kanak. Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa pemakaian boneka dalam kegiatan pembelajaran rupanya mampu menciptakan komunikasi dengan anak-anak, meningkatkan keterlibatan anak dan mampu mengubah sikap anak untuk dapat memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka tingkat kerjasama, minat, rentang perhatian dan

[24]Dewi Ramadhani dan Nurheni D.Simatupang , "*Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlas Surabaya*", Laporan Penelitian (Surabaya:Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2014), t.d., 1

[25]Elvis Arya Mukti, "*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK A di Baby Smile SchoolSidosermo Surabaya* ", Laporan Penelitian (Surabaya:Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya),t.d., 1



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan mereka dalam interaksi pembelajaran terbukti dapat meningkat[26].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variabel penelitiannya adalah perkembangan bahasa dalam hal ini ialah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa yang meliputi aspek menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dan aspek menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Perbedaan berikutnya adalah penelitian ini dilakukan pada subjek yang berbeda yakni pada kelompok TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.

[26]Ronit Remer dan David Tzuriel, "*I Teach Better With The Puppet""Use Of Puppet As A Mediating Tool In Kindergarden Education An Evaluation*", Laporan Penelitian (Israel: Perpustakaan Universitas Ramat-gan, 2015), t.d., 356



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kerangka Berpikir

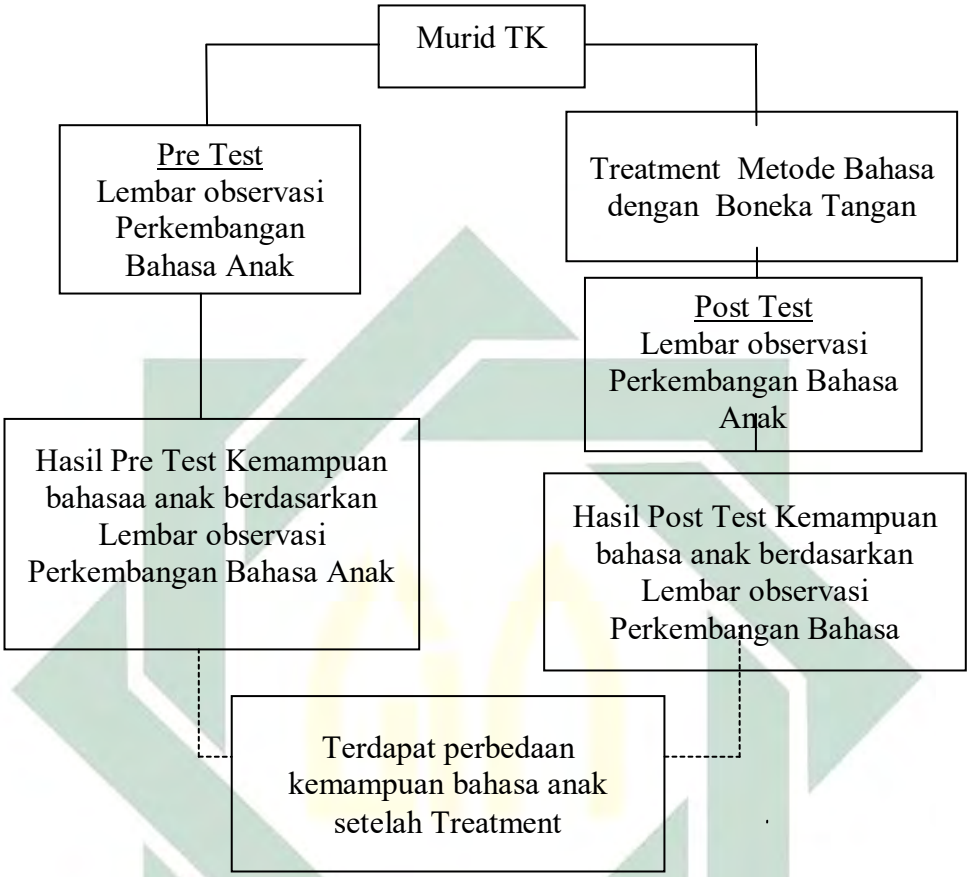


**Gambar 2.2**
**Kerangka Berpikir Perkembangan Bahasa**.

Kemampuan bahasa anak pada saat berada di pendidikan TK masih belum maksimal berkembang. Sehingga diperlukan beberapa cara untuk membuat anak dapat melatih kemampuan bicaranya. Media boneka tangan telah digunakan dalam beberapa sekolah untuk menstimulasi seorang anak untuk berbicara.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Hipotesis

$H_0$ : Jika tidak ada perbedaan yang signifikan setelah treatment boneka tangan

$H_1$ :Terdapat Perbedaan yang signifikan setelah treatment boneka tangan

Dimana H0: $\beta = 0$

H1: $\beta \neq 0$

Kriteria Pengujian

$H_0$ Diterima jika nilai Uji Wilcoxon tabel analisis < 0,05

$H_0$ Ditolak jika nilai Uji Wilcoxon tabel analisis > 0,05



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Menurut Subagyo metode penelitian merupakan suatu cara atau metode untuk memperoleh solusi dari segala pemecahan masalah[27]. Dalam penelitian ini Desain penelitian menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa data kuantitatif (angka) yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan[28].

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperiman model one group pretest-posttest design. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) terhadap yang lain dalam sebuah kondisi yang dikendalikan[29]. Dalam penelitian eksperimen ini penulis dapat mengetahui pengaruh maupun hubungan yang menunjukkan adanya sebab akibat. Sedangkan one group pre test-post test disebut juga sebagai desain "sebelum dan sesudah" yakni sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan treatment. Berikut ini struktur desainnya:

---

[27] Joko Subagyo, P, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, ( Jakarta: Rineka Cipta,2006). 02

[28] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 29

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O1 X O2

X adalah treatment yang akan diberikan dan akan dapat diketahui pengaruhnya dalam eksperimen. Pemberian treatment dapat berupa penggunaan model mengajar, metode mengajar, strategi mengajar, model penilaian, media mengajar, dan lain-lain. O1 merupakan bentuk tes maupun observasi yang dilakukan sebelum treatment dilakukan, sedangkan O2 merupakan bentuk tes maupun observasi yang dilakukan sesudah treatment dilakukan. Pengaruh treatment X dapat diketahui hasilnya dengan membandingkan antara O1 dan O2 dalam kondisi yang terkontrol[30]. Dalam pre test- post test penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa anak.

## B. Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori diatas serta hipotesis yang telah disebutkan, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dilatarbelakangi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perkembangan bahasa anak.
2. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi pengaruh terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode bercerita dengan boneka tangan.

[30] Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 77



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mempermudah penelitiannya. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Tahap Pra-persiapan

   Dalam memilih masalah untuk diteliti tidaklah mudah terutama bagi sang peneliti yang baru pertama kali berpengalaman dalam dunia penelitian. oleh sebab itu, untuk menentukan masalah dibutuhkan kepekaan dalam diri seorang peneliti. Jika masalah sudah dapat ditemukan, maka akan muncul tekad dalam diri seorang peneliti untuk segera di cari tahu dalam bentuk penelitian[31].

2. Tahap Persiapan

   a. Menentukan Lokasi Penelitian

      Penentuan lokasi penelitian harus mempertimbangkan tempat yang sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan. Dalam hal ini peneliti mengambil tempat di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Tempat ini dipilih oleh peneliti melalui beberapa faktor yakni sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian dan jarak lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti.

   b. Studi Pendahuluan

      Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rhineka Cipta, 2014), 63



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan survey untuk menentukan di teruskannya kegiatan penelitian berupa pencarian berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti agar masalahnya tersebut menjadi lebih jelas dan valid[32].

c. Menyusun Proposal

Setelah mencari berbagai informasi-informasi dari studi penelitian, maka dapat dilakukan penyusunan sebuah proposal penelitian. dalam sebuah penyusunan proposal ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan dipersiapkan antara lain[33]:

1) Merumuskan masalah, dari sini peneliti dapat mengetahui darimana memulai penelitian dan apa saja yang harus dilakukan.
2) Menentukan hipotesis
3) Memilih pendekatan yakni menentukan cara atau metode yang akan digunakan dalam penelitiannya nanti. misalnya pendekatan metode penelitian eksperimen atau non-eksperimen. dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan metode penelitian eksperimen.
4) Menentukan variabel dan sumber data. Dengan menentukan variabel dan sumber data yang jelas dan tepat, maka dapat menentukan alat apa yang digunakan untuk mengumpukan datanya.
5) Menentukan dan menyusun instrumen penelitian.

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rhineka Cipta, 2014), 63
[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rhineka Cipta, 2014), 63-65



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menentukan teknik analisis data.

7) Mengurus surat izin penelitian

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Menentukan jadwal penelitian

b. Mengumpulkan data, dalam kegiatan pengambilan data harus tepat dan teliti agar tidak ada kekeliruan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang perkembangan kemampuan bahasa dalam aspek berbicara anak sebelum kegiatan peneliti dilakukan.

c. Melakukan kegiatan sebelum pemberian treatment (pre-test) sebanyak 2 kali pertemuan, dalam hal ini guru memberikan kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sebelum penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dilakukan.

d. Melakukan kegiatan sesudah pemberian treatment (post-test) sebanyak 3x pertemuan, dalam hal ini guru memberikan metode pembelajaran berupa bercerita dengan boneka tangan untuk melihat kemampuan bahasa anak setelah pemberian metode tersebut.

e. Memberikan penilaian terhadap kemampuan bahasa anak sesudah treatment diberikan. hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan.

f. Membandingkan hasil sesudah kegiatan dengan sebelum kegiatan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

g. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pembuatan laporan penelitian, dalam pembuatan dan penyusunan laporan penelitian dapat disusun sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan sesuai dengan panduan yang telah ditentukan dari Prodi.

## D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti baik itu berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi[34]. sesuai dengan masalah penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan sampling jenuh dikarenakan pada penelitian ini adalah anak-anak TK B usia 5-6 Tahun yang berjumlah 28 anak.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, Instrumen Penelitian merupakan sebuah fasilitas atau alat yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data agar penelitiannya lebih mudah, hasilnya sangat baik, data-data yang dikumpulkan tersebut lebih sistematis, lebih lengkap[35].Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat atau fasilitas yang dapat dipergunakan untuk mempermudah seorang peneliti dalam

[34] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 215
[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 203



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data-data agar hasil dari laporan tersebut valid. Pengembangan instrumen penelitian meliputi:

**1. Desain Instrumen Penelitian**

Desain atau model instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan bahasa anak di sekolah TK B Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik, dengan tabel berikut akan diperoleh rincian penilaian untuk masing-masing individu sehingga akan diperoleh nilai perkembangan bahasa anak dengan menggabungkan nilai dari semua kriteria yang ada dalam tabel, berikut tabel kisi-kisi instrumen:

**Tabel 3.1**
**Kisi-kisi Penilaian Perkembangan Bahasa Anak**

| Variabel | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | Indikator | Deskriptor |
|---|---|---|---|
| Perkembangan bahasa anak | Mengungkapkan bahasa | Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih | Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan dengan menggunakan boneka tangan |
| | | Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks | Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Kriteria Penilaian

Berdasarkan kisi-kisi penilaian perkembangan kemampuan bahasa anak diatas, Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, berdasarkan metode pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**
**Kriteria Penilaian**

| Variabel | Capaian Perkembangan | Indikator | Aspek yang diteliti | Kriteria penilaian |
|---|---|---|---|---|
| Perkembangan bahasa anak | Mengungkapkan bahasa | Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih | Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan boneka tangan | 4= apabila anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut, baik, dan sesuai dengan isi cerita tanpa bantuan guru.<br>3= apabila anak mampu bercerita kembali dengan runtut dan di bantu oleh guru.<br>2= apabila anak bersedia bercerita kembali, namun banyak yang kurang sesuai dengan isi cerita.<br>1= apabila anak tidak bersedia untuk bercerita kembali. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Capaian Perkembangan | Indikator | Aspek yang diteliti | Kriteria penilaian |
|---|---|---|---|---|
| | | Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks | Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita | 4= apabila anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru<br>3= apabila anak bersedia menjawab pertanyaan guru, namun sedikit dengan bantuan guru<br>2= Apabila bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi jawaban kurang tepat<br>1= apabila anak tidak bersedia untuk menjawab pertanyaan dari guru. |

Setelah ditetapkan kriteria penilaian diatas kemudian menentukan dan menetapkan ketentuan skor. Berikut ini ketentuan skor yang ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**
**Ketentuan Penilaian Lembar Observasi**

| Skor | Keterangan |
|---|---|
| 1 | BB : Belum Berkembang |
| 2 | MB : Mulai Berkembang |
| 3 | BSH:Berkembang Sesuai Harapan |
| 4 | BSB : Berkembang Sangat Baik |

Instrumen atau kisi-kisi penilaian di atas dipergunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data yang kuantitatif secara akurat, maka dalam hal ini peneliti menggunakan rating



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

scale, untuk mengukur sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut Sugiyono, rating scale adalah sebuah acuhan yang digunakan sebagai pedoman untuk pengukuran berupa data mentah yaitu angka selanjutnya akan ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.[36] Adapun makna angka tersebut dalam rating scale yaitu (1= Belum Berkembang, 2 = Mulai Berkembang, 3 = Berkembang Sesuai Harapan, dan 4 = Berkembang sangat baik).

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrumen.[37] Sedangkan menurut Sugiyono, instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[38] Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi. Validitas konstruksi dapat digunakan melalui pendapat dari ahli (judgment experts), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diteliti dengan berlandasan teori-teori tertentu, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument tersebut, selanjutnya akan ditentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, ataupun diperbaiki semuanya.[39]

---

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 97.
[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 211.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 125.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi disusun menggunakan validitas isi yang berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang perkembangan bahasa anak. Setiap aspek yang diamati dalam indikator kemudian divaliditaskan dengan cara konsultasi dengan para ahli. Instrumen ini akan dikonsultasikan pada dosen PIAUD yaitu Ibu Ratna Pangastuti, M.Pd.I.

**2. Realibilitas**

Menurut Arikunto, reabilitas yaitu butir-butir instrumen yang dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik adanya.[40] Dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan instrumen. Proses menyamakan persepsi agar memperoleh hasil pengamatan yang sama dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengamat I (Bu Vivin) dan pengamat II (Bu Hasanah) bersama mengamati proses yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sebuah format penilaian atau skor dan diisi bersama-sama. Format penilaian tersebut adalah instrumen penelitian beserta keterangan penilaian sebagai pedoman untuk memberikan penilaian dari hasil pengamatan.
b. Pengamat I (Bu Vivin) dan pengamat II (Bu Hasanah) bersama melihat hasil penilaian masing-masing dan mencocokkan hasil pengamatan untuk mencari letak perbedaan. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 221.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan digunakan pengetesan reliabilitas. Pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X.Fernandes yaitu:

$$KK = \frac{2S}{N1 \quad N2}$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kesepakatan

S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 : jumlah kode yang dibuat untuk pengamat I

N2 : jumlah kode yang sama untuk pengamat II. [41]

Berikut adalah data hasil uji reliabilitas instrumen yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik:

**Tabel 3.4**
**Data Hasil Uji reliabilitas di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik**

| No Kategori | Aspek yang di Observasi | Pengamat I | | | | Pengamat II | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan dengan menggunakan boneka tangan | | | √ | | | | √ | |
| 2. | menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita | | | | √ | | | | √ |

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 244.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.5**
**Keterangan Pengamatan**

| Skor | Keterangan |
|---|---|
| 1 | BB : Belum Berkembang |
| 2 | MB : Mulai Berkembang |
| 3 | BSH : Berkembang Sesuai Harapan |
| 4 | BSB : Berkembang Sangat Baik |

Selanjutnya memasukkan data kode pengamatan ke dm tabel kontingensi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.6**
**Kontingensi Kesepakatan**

| Pengamat II | Pengamat I | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | 1 | | | | | |
| | 2 | | | | | |
| | 3 | | | 1 (1) | | 1 |
| | 4 | | | | 2 (1) | 1 |
| Jumlah | | | | 1 | 1 | 2 |

Dari tabel kontingensi tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus H.J.X Fenandes dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2} = \frac{2x2}{2 + 2} = \frac{4}{4}$$
$$= 1$$

Dalam perhitungan tersebut menunjukkan bahwa melalui uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien kesepakatan bernilai 1 yang artinya bahwa instrument lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliable dan tidak perlu dilakukan pengulangan dalam latihan observasi.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam melakukan suatu penelitian untuk memperoleh suatu data, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh suatu data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, maksudnya para ilmuan dapat memperoleh data atau fakta tersebut secara valid melalui sebuah observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi berupa teknik observasi non partisipan. Menurut Sugiyono, teknik observasi non partisipan merupakan teknik observasi tanpa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.[42] Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada pemberian perlakuan serta hasil dari perlakuan. Namun peneliti juga terkadang terlibat dalam kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

### 2. Dokumentasi

Selain teknik observasi, teknik dokumentasi juga digunakan dalam mendukung pengumpulan data untuk mengetahui identitas dari TK Dharma Wanita Meduran Manyar. Teknik dokumentasi ini berupa daftar nama anak kelompok B, profil Lembaga, dan lampiran-lampiran untuk mendukung

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelengkapan dari data penelitian. Data yang terlampir sebagai data pendukung penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ada beberapa tahap dalam menganalisis data yakni tahap pengolahan data dan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif statistik berupa statistik non-parametik, karena data yang dianalisis merupakan data ordinal atau data berjenjang dan berdistribusi tidak normal, sehingga untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji Wilcoxon *(wilcoxon match pairs test).* Berikut rumus dari *wilcoxon match pairs* :

$$Z=\frac{T-[\frac{1}{4N(N+1)}}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Keterangan:
N= jumlah data
T= Jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif

Dalam penelitian ini data yang dianalisis memiliki jumlah subjek yang relatif kecil N=28. Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon *(wilcoxon matched pairs)* untuk mencari sebuah pengaruh perkembangan bahasa anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik dalam mengimplementasikan metode bercerita dengan boneka terhadap perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan data ini menggunakan aplikasi SPSS, cara pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, maka Ha diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0,05, maka Ho diterima.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan pada tanggal 3-9 Desember 2018 di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Dalam penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap yakni *Pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Data yang di paparkan dalam penelitian ini yakni data pengukuran awal (*Pretest*), kegiatan Pemberian Perlakuan (*Treatment*), dan data pengukuran akhir (*Posttest*). Berikut uraian data pelaksanaan selama penelitian berlangsung:

**1. Pengukuran awal/sebelum (*pretest*)**

*Pretest* merupakan tahapan awal dalam penelitian untuk mengetahui kondisi awal perkembangan bahasa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Desember 2018. Observasi awal ini dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu kegiatan bercerita dan tanya jawab di depan kelas oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak. Kemudian guru menyampaikan materi tentang karakteristik hewan monyet.

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama sambil menirukan gerakan binatang monyet. Kegiatan berikutnya guru bercerita tentang karakteristik binatang monyet, sedangkan anak-anak menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya satu per satu anak-anak maju ke depan. Selanjutnya setelah kegiatan bercerita guru juga melakukan tanya jawab kepada anak-anak satu-persatu terkait dengan cerita yang sudah disampaikan.

Pada kegiatan bercerita maupun tanya jawab di kelompok TK B guru melakukan dengan sangat baik. Sedangkan anak-anak masih terlihat malu dan ragu ketika bercerita dan tanya jawab di depan kelas. Bahkan anak-anak mengatakan tidak bisa untuk bercerita di depan kelas. Namun anak-anak tetap maju untuk menilai kondisi awal anak sebelum diberi perlakuan. Penilaian pada kondisi awal ini dengan bantuan guru lainnya untuk menjaga keobjektivitas penilaian. Berikut hasil *pretest* (observasi awal) tingkat perkembangan bahasa anak kelompok B.

**Tabel 4.1**
**Hasil *Pretest* (Observasi Awal)**

| No. | Inisial Nama | Aspek yang dicapai | | | | | | | | | | Skor Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Menceritakan kembali isi cerita | | | | Keterangan | Menjawab pertanyaan | | | | Keterangan | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| 1. | PTR | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | | | √ | | Mulai berkembang | 5 |
| 2. | SAS | | | | √ | belum berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 5 |
| 3. | MRW | | | | √ | belum berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 3 |
| 4. | AIS | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 6 |
| 5. | SLS | | | √ | | Mulai berkembang | | | | √ | belum berkembang | 3 |
| 6. | OLV | | | √ | | Mulai berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 4 |
| 7. | NAB | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 6 |
| 8. | RAF | | | | √ | belum | | √ | | | Berkembang | 4 |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Inisial Nama | Aspek yang dicapai | | | | | | | | | | Skor Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Menceritakan kembali isi cerita | | | | Keterangan | Menjawab pertanyaan | | | | Keterangan | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| | | | | | | berkembang | | | | | sesuai harapan | |
| 9. | ISM | | | | √ | belum berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 5 |
| 10. | ZHR | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | | | √ | | Mulai berkembang | 5 |
| 11. | ARF | | | √ | | Mulai berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 4 |
| 12. | HDR | | | √ | | Mulai berkembang | | | | √ | belum berkembang | 3 |
| 13. | YYN | | | | √ | belum berkembang | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 4 |
| 14. | ELV | | | √ | | Mulai berkembang | | | | √ | belum berkembang | 3 |
| 15. | ZNL | | | | √ | belum berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 3 |
| 16. | ALF | | | | √ | belum berkembang | | | | √ | belum berkembang | 2 |
| 17. | NVI | | | √ | | Mulai berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 4 |
| 18. | RDT | | | | √ | belum berkembang | | | | √ | belum berkembang | 2 |
| 19. | STR | | | | √ | belum berkembang | | | | √ | belum berkembang | 2 |
| 20. | KYL | | | | √ | belum berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 3 |
| 21. | MLY | | | | √ | belum berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 3 |
| 22. | ALI | | | | √ | belum berkembang | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 4 |
| 23. | TGH | | | √ | | mulai berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 4 |
| 24. | GLG | | | | √ | belum berkembang | | | | √ | belum berkembang | 2 |
| 25. | AGG | | | | √ | belum berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 3 |
| 26. | BGL | | | | √ | belum berkembang | | | | √ | belum berkembang | 2 |
| 27. | OZL | | | √ | | mulai berkembang | | | | √ | belum berkembang | 3 |
| 28. | ZKI | | | | √ | belum berkembang | | | √ | | Mulai berkembang | 3 |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | **100** |
| | Rata-rata | | | | | | | | | | | **3,57** |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan observasi awal (*pretest*) pada kelompok TK B memiliki jumlah total 100 dengan rata-rata 3,57. Pada item menceritakan kembali isi cerita yang memperoleh nilai 3 terdapat 4 anak yang artinya perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita berkembang sesua harapan (BSH) dengan memenuhi kriteria penilaian yaitu bercerita dengan runtut dan sesuai dengan isi cerita namun dengan bantuan guru. Sedangkan anak yang memperoleh nilai 2 pada aspek bercerita terdapat 8 anak yang artinya perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita mulai berkembang (MB) dengan memenuhi kriteria penilaian yaitu anak bersedia bercerita namun banyak yang kurang sesuai dengan isi cerita. Sedangkan anak yang memperoleh nilai 1 terdapat 16 anak yang artinya perkembangan bahasa anak pada aspek bercerita belum berkembangan (BB) dengan memenuhi kriteria penilaian yaitu anak tidak bersedia menceritakan kembali isi cerita.

Pada aspek menjawab pertanyaan yang memperoleh nilai 4 terdapat 2 anak yang artinya dalam aspek menjawab pertanyaan berkembang dengan sangat baik dengan kriteria penilaian yaitu anak mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru. Sedangkan anak yang memperoleh nilai 3 terdapat 5 anak yang artinya dalam aspek menjawab pertanyaan berkembang sesuai harapan dengan kriteria penilaian yaitu anak menjawab pertanyaan dengan sedikit bantuan dari guru. Sedangkan anak yang memperoleh nilai 2 terdapat 12 anak yang artinya dalam aspek menjawab pertanyaan mulai berkembang dengan kriteria penilaian yaitu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila anak bersedia menjawab pertanyaan guru tetapi jawabannya kurang tepat. Sedangkan anak yang memperoleh nilai 1 terdapat 9 anak yang artinya dalam menjawab pertanyaan dari guru masih belum berkembang dengan kriteria penilaian yaitu anak tidak bersedia menjawab pertanyaan dari guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan ketika observasi awal (*pretest*) tanpa menggunakan media boneka tangan pada aspek anak menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru semua anak masih belum bisa mandiri bercerita di depan kelas tanpa bantuan guru. Anak-anak masih di bantu dengan guru saat di minta untuk menceritakan kembali, serta ada beberapa anak yang lebih banyak berada di belakang asyik bermain dengan teman-temannya dan tidak menyimak guru dan temannya saat bercerita. Sedangkan observasi awal (*pretest*) pada aspek menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita yang sudah di sampaikan oleh guru ada beberapa anak yang sudah berkembang dalam menjawab pertanyaan guru dengan benar, anak-anak yang lain juga sudah mulai berkembang meskipun masih dengan bantuan guru maupun masih kurang tepat dalam menjawab.

**2. Perlakuan (*treatment*)**

Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada tanggal 5-7 Desember 2018, perlakuan yang diberikan kepada anak-anak adalah pembelajaran



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Adapun proses pemberian perlakuan (*treatment*) sebagai berikut:

**a) Perlakuan (*treatment*) pertama**

Perlakuan pertama diberikan pada tanggal 5 Desember 2018. Kegiatan pada perlakuan pertama adalah kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Tujuan dari pemberian perlakuan ini adalah untuk menarik minat anak dalam memperhatikan dan menyimak guru saat bercerita kemudian membuat anak termotivasi untuk bersedia menceritakan kembali isi cerita yang telah di sampaiakan guru dan menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan isi cerita.

Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak serta memberikan *ice breaking* terlebih dahulu. Selanjutnya guru meminta anak-anak mentaati aturan selama kegiatan bercerita berlangsung yaitu untuk tetap duduk tenang, tidak berbicara dan bergurau dengan teman, diam, dan menyimak guru dalam bercerita. setelah anak-anak sudah kondusif, guru melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan dengan judul cerita "singa dan jerapah". Kemudian kegiatan berikutnya guru memberikan arahan kepada anak-anak satu per satu untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah di sampaikan oleh guru dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kegiatan bercerita di lanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait dengan isi cerita yang meliputi nama masing-masing tokoh, watak/sifat masing-masing tokoh, tempat kejadian cerita, amanat/pesan dalam isi cerita, dan lain-lain. Pada perlakuan pertama ini guru melakukan kegiatan bercerita dan tanya jawab dengan sangat baik. sebagian anak-anak tampak antuasias dan tertarik untuk menyimak cerita yang di sampaikan oleh guru. tetapi saat guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali anak-anak masih malu untuk bercerita di depan teman-temannya, setelah memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak-anak ada satu anak yang bersedia bercerita ke depan tetapi masih dengan bantuan guru. Sedangkan pada kegiatan tanya jawab, hanya empat anak yang bersedia menjawab pertanyaan dari guru meskipun masih ada yang dengan bantuan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum nampak dan belum berkembang.

**b) Perlakuan (*treatment*) kedua**

Perlakuan kedua diberikan pada tanggal 6 Desember 2018. Kegiatan pada perlakuan kedua adalah kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Tujuan dari pemberian perlakuan ini adalah untuk menarik minat anak dalam memperhatikan dan menyimak guru saat bercerita kemudian membuat anak termotivasi untuk bersedia menceritakan kembali isi cerita



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah di sampaikan guru dan menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan isi cerita.

Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak serta memberikan *ice breaking* terlebih dahulu. Selanjutnya guru meminta anak-anak mentaati aturan selama kegiatan bercerita berlangsung yaitu untuk tetap duduk tenang, tidak berbicara dan bergurau dengan teman, diam, dan menyimak guru dalam bercerita. setelah anak-anak sudah kondusif, guru melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan dengan judul cerita "buaya dan Rusa". Kemudian kegiatan berikutnya guru memberikan arahan kepada anak-anak satu per satu untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah di sampaikan oleh guru dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas. Setelah kegiatan bercerita di lanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait dengan isi cerita yang meliputi nama masing-masing tokoh, watak/sifat masing-masing tokoh, tempat kejadian cerita, amanat/pesan dalam isi cerita, dan lain-lain.

Pada perlakuan kedua ini guru melakukan kegiatan bercerita dan tanya jawab dengan sangat baik. anak-anak sudah mulai banyak yang tampak antuasias dan tertarik untuk menyimak cerita yang di sampaikan oleh guru. tetapi pada kegiatan menceritakan kembali sebagian anak-anak masih malu untuk bercerita di depan teman-temannya, setelah memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak-anak ada satu anak yang bersedia bercerita ke depan dengan baik tanpa bantuan guru.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga anak pula yang bersedia bercerita tetapi masih dengan bantuan guru. Sebagian anak-anak bersedia bercerita tetapi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan isi cerita, dua anak yang lain tidak bersedia bercerita dan asyik bermain di belakang. Sedangkan pada kegiatan tanya jawab, hanya empat anak yang bersedia menjawab pertanyaan dari guru dengan benar tanpa bantuan guru. Terdapat 5 anak yang bersedia menjawab pertanyaan guru tetapi dengan bantuan guru. Terdapat 5 anak yang lainnya bersedia menjawab pertanyaan guru meskipun jawabanya kurang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak sudah mulai nampak dan mulai berkembang.

**c) Perlakuan (*treatment*) ketiga**

Perlakuan ketiga diberikan pada tanggal 7 Desember 2018. Kegiatan pada perlakuan ketiga adalah kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Tujuan dari pemberian perlakuan ini adalah untuk menarik minat anak dalam memperhatikan dan menyimak guru saat bercerita kemudian membuat anak termotivasi untuk bersedia menceritakan kembali isi cerita yang telah di sampaiakan guru dan menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan isi cerita. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak serta memberikan *ice breaking* terlebih dahulu.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya guru meminta anak-anak mentaati aturan selama kegiatan bercerita berlangsung yaitu untuk tetap duduk tenang, tidak berbicara dan bergurau dengan teman, diam, dan menyimak guru dalam bercerita. setelah anak-anak sudah kondusif, guru melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan dengan judul cerita "gajah dan monyet". Kemudian kegiatan berikutnya guru memberikan arahan kepada anak-anak satu per satu untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah di sampaikan oleh guru dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas. Setelah kegiatan bercerita di lanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait dengan isi cerita yang meliputi nama masing-masing tokoh, watak/sifat masing-masing tokoh, tempat kejadian cerita, amanat/pesan dalam isi cerita, dan lain-lain.

Pada perlakuan ketiga ini guru melakukan kegiatan bercerita dan tanya jawab dengan sangat baik. sudah banyak anak-anak tampak antuasias dan tertarik untuk menyimak cerita yang di sampaikan oleh guru. pada kegiatan bercerita anak-anak juga sudah banyak bersedia untuk bercerita di depan teman-temannya, meskipun masih terdapat anak-anak yang masih dengan bantuan guru dan masih belum lengkap dan tepat dalam bercerita. Namun ada tiga anak yang bersedia bercerita di depan kelas tanpa bantuan guru.

Sedangkan pada kegiatan tanya jawab, hampir seluruh anak bersedia menjawab pertanyaan dari guru baik itu tanpa bantuan guru, dengan bantuan guru, dan masih kurang benar dalam menjawab. Hal



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan sangat baik dan berkembang dengan sesuai harapan.

***d)* Observasi akhir (*Posttest)***

Observasi akhir (*Posttest*) merupakan tahapan akhir dalam penelitian untuk mengetahui kondisi akhir percaya diri anak pada kelompok TK B yang dilaksanakan pada 8-9 Desember 2018. Observasi akhir ini dilakukan sama seperti *pretest* pada kegiatan inti pembelajaran yaitu kegiatan bercerita dan tanya jawab di depan kelas. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak. Kemudian guru menyampaikan materi tentang bercerita kegiatan rekreasi ke kebun binatang dengan cerita yang berjudul "gajah dan Temannya" dengan menggunakan boneka tangan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan arahan kepada anak untuk menceritakan kembali dengan boneka tangan satu per satu di depan kelas. Setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan anak-anak terkait dengan isi cerita yang sudah di dengarkan.

Pada saat *posttest* guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik dan anak-anak telah menunjukkan perkembangan yang baik. Anak-anak senang, antusias dan tertarik dalam menyimak dan menceritakan kembali isi cerita serta bersedia menjawab pertanyaan dari guru. Anak-anak sudah mulai berkembang dengan sangat baik dan sesuai harapan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dua kegiatan yaitu kegiatan bercerita dan tanya jawab. Berikut hasil *posttest* tingkat perkembangan bahasa anak kelompok B.

**Tabel 4.2**
**Hasil *Posttest* (Observasi Akhir)**

| No. | Inisial Nama | Aspek yang dicapai | | | | | | | | | | Skor Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Menceritakan kembali isi cerita | | | | Keterangan | Menjawab pertanyaan | | | | Keterangan | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| 1. | PTR | √ | | | | Berkembang sangat baik | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 7 |
| 2. | SAS | √ | | | | Berkembang sangat baik | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 7 |
| 3. | MRW | √ | | | | Berkembang sangat baik | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 7 |
| 4. | AIS | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 5. | SLS | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | √ | | | | Berkembang sangat baik | 7 |
| 6. | OLV | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 7. | NAB | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 8. | RAF | | | √ | | Mulai berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 6 |
| 9. | ISM | | | √ | | Mulai berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 6 |
| 10. | ZHR | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 11. | ARF | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 12. | HDR | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 13. | YYN | | | √ | | Mulai berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 6 |
| 14. | ELV | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 15. | ZNL | | | √ | | Mulai berkembang | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 5 |
| 16. | ALF | | | √ | | Mulai berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 6 |
| 17. | NVI | √ | | | | Berkembang sangat baik | √ | | | | Berkembang sangat baik | 8 |
| 18. | RDT | | | √ | | Mulai berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 6 |
| 19. | STY | | √ | | | Berkembang | √ | | | | Berkembang | 7 |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Inisial Nama | Aspek yang dicapai | | | | | | | | | | Skor Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Menceritakan kembali isi cerita | | | | Keterangan | Menjawab pertanyaan | | | | Keterangan | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| | | | | | | sesuai harapan | | | | | sangat baik | |
| 20. | KYL | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | √ | | | | Berkembang sangat baik | 7 |
| 21. | MLY | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | √ | | | | Berkembang sangat baik | 7 |
| 22. | Ali | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | √ | | | | Berkembang sangat baik | 7 |
| 23. | TGH | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 6 |
| 24. | GLG | | | √ | | Mulai berkembang | √ | | | | Berkembang sangat baik | 6 |
| 25. | AGG | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | √ | | | | Berkembang sangat baik | 7 |
| 26. | BGL | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | √ | | | | Berkembang sangat baik | 7 |
| 27. | OZL | | | √ | | Mulai berkembang | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 5 |
| 28. | ZKI | | | √ | | Mulai berkembang | | √ | | | Berkembang sesuai harapan | 5 |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | **191** |
| | Rata-rata | | | | | | | | | | | **6,82** |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan observasi akhir (*posttest*) pada kelompok TK B memiliki jumlah total 191 dengan rata-rata 6,82. Pada item menceritakan kembali isi cerita yang memperoleh nilai 4 terdapat 11 anak yang artinya perkembangan bicara anak dalam aspek bercerita berkembang sangat baik (BSB) dengan memenuhi kriteria penilaian yaitu bercerita dengan runtut dan sesuai dengan isi cerita tanpa bantuan guru. Sedangkan anak yang memperoleh nilai 3 pada aspek bercerita terdapat 8 anak yang artinya perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita berkembang sesuai harapan (BSH) dengan memenuhi kriteria penilaian yaitu anak bersedia bercerita dengan runtut dan sesuai dengan isi cerita tetapi masih dengan bantuan guru.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan anak yang memperoleh nilai 2 terdapat 9 anak yang artinya perkembangan berbicara anak pada aspek bercerita mulai berkembang (MB) dengan memenuhi kriteria penilaian yaitu anak bersedia bercerita tetapi kurang lengkap dan sesuai dengan isi cerita. Secara keseluruhan tidak ada anak yang memperoleh nilai satu dikarenakan semua anak bersedia bercerita di depan kelas.

Pada aspek menjawab pertanyaan yang memperoleh nilai 4 terdapat 21 anak yang artinya dalam aspek menjawab pertanyaan berkembang dengan sangat baik dengan kriteria penilaian yaitu anak mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru. Sedangkan anak yang memperoleh nilai 3 terdapat 7 anak yang artinya dalam aspek menjawab pertanyaan berkembang sesuai harapan dengan kriteria penilaian yaitu anak menjawab pertanyaan dengan sedikit bantuan dari guru. Secara keseluruhan tidak ada anak yang mendapat nilai satu karena pada aspek tanya jawab anak-anak bersedia untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan ketika observasi akhir (*posttest*) dengan menggunakan media boneka tangan pada aspek anak menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru sebagian anak sudah bersedia bercerita dengan runtut dan sesuai tanpa bantuan guru, sebagian lagi bersedia bercerita tetapi masih dengan bantuan guru. Dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan sudah banyak anak-anak yang tertarik untuk menyimak dan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan guru saat bercerita meskipun ada anak yang tidak fokus lagi dan kembali asyik bermain sendiri.

Sedangkan observasi akhir (*posttest*) pada aspek menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita yang sudah di sampaikan oleh guru hampir keseluruhan 21anak dari 28 anak mampu menjawab dengan baik dan benar tanpa bantuan guru, sedangkan yang lain bersedia menjawab pertanyaan dari guru tetapi masih dengan bantuan guru.

## B. Analisis Data

Data yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok TK B yang berjumlah 28 anak. Uji Wilcoxon *(wilcoxon matched pairs)* digunakan untuk mencari sebuah pengaruh kemampuan bahasa anak kelompok TK B Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik dalam mengimplementasikan metode bercerita dengan boneka terhadap perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut ini rekapitulasi data hasil nilai *pretest* dan *posttest* secara lengkap yang disajikan dalam bentuk analisis *wilcoxon signed rank* dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4.3**
***Descriptive Statistic***

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---|---|---|---|---|---|
| Pretest | 28 | 3,5714 | 1,16837 | 2,00 | 6,00 |
| Postest | 28 | 6,8214 | ,98333 | 5,00 | 8,00 |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan sebelum diberikan perlakuan bercerita dengan boneka tangan sebesar 3,5714. Sedangkan rata-rata perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan sesudah diberikan perlakuan bercerita dengan boneka tangan sebesar 6,8214 dengan subyek N=28. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan mengalami kenaikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

**Tabel 4.4**
***Wilcoxon Signed Rank***

**Ranks**

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|---|---|---|---|
| Postest – Pretest | Negative Ranks | 0[a] | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 28[b] | 14,50 | 406,00 |
| | Ties | 0[c] | | |
| | Total | 28 | | |

a. Postest < Pretest
b. Postest > Pretest
c. Postest = Pretest

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *negative rank* hasil perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Of Rank*. Nilai o ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke *posttest* . Sedangkan *positive Rank* hasil perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 28 data positif (N) yang artinya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28 anak mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasa dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 14,50 sedangkan jumlah rangking positif dari *Sum Of Rank* adalah sebesar 406,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat dikatakan hasil dari peningkatan dalam perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4.5**
***Test Statistics***

**Test Statistics[a]**

| | Postest – Pretest |
|---|---|
| Z | -4,683[b] |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan test statistik diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai tersebut lebih kecil dari <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "**Hipotesis Diterima**" yang artinya ada perbedaan atau pengaruh antara perkembangan bahasa anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi akhir (*posttest*) yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan bahasa pada aspek bercerita dan menjawab anak pada kelompok TK B Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik yang berjumlah 28 anak. hal tersebut dapat diketahui dari skor atau nilai yang didapatkan dari kegiatan bercerita dan tanya jawab yang diberikan. Hasil observasi akhir (*posttest*) Pada item pertama yaitu aspek menceritakan kembali isi cerita terdapat 11 anak yang mendapatkan nilai 4 yang artinya anak tersebut bersedia bercerita di depan kelas menggunakan boneka tangan dengan runtut dan sesuai isi cerita tanpa bimbingan atau arahan dari guru.

Sedangkan terdapat 8 anak yang mendapatkan nilai 3 yang artinya anak bersedia bercerita di depan kelas menggunakan boneka tangan dengan runtut dan sesuai isi cerita tetapi masih dengan bimbingan dan arahan dari guru. Sedangkan terdapat 9 anak yang mendapatkan nilai 2 yang artinya anak tersebut bersedia bercerita di depan kelas menggunakan boneka tangan tetapi isi cerita yang di sampaikan kurang lengkap atau kurang tepat. Pada item yang pertama dalam hal bercerita memang anak-anak tidak seluruhnya bercerita kembali dengan mandiri tanpa bantuan guru, kebanyakan anak-anak masih dengan bimbingan dan arahan guru serta cerita yang kurang lengkap.

Hasil observasi akhir (*posttest*) pada item kedua yaitu aspek menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan isi cerita terdapat 21 anak yang mendapatkan nilai 4 yang artinya anak tersebut bersedia menjawab pertanyaan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari guru dengan benar tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Sedangkan terdapat 7 anak yang mendapatkan nilai 3 yang artinya anak tersebut bersedia menjawab pertanyaan dari guru namun terkadang masih dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pada item yang kedua ini yakni aspek tanya jawab memang sudah banyak anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan tanpa bantuan guru.

Dalam penelitian ini teknik penghitungan berupa statistik untuk dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Metode bercerita dengan boneka tangan dilakukan 3 kali dalam seminggu, setelah pemberian perlakuan sudah selesai maka peneliti melakukan pengukuran kembali pada observasi akhir (*posttest*) dengan memakai lembar observasi yang sama dengan lembar observasi awal (*pretest*) yakni lembar observasi perkembangan bahasa anak. hasil yang diperoleh dari pemberian perlakuan yaitu skor *pretest* dan *posttest* yang di analisis menggunakan statistik non parametik dengan uji jenjang bertanda *wilxocon*.

Dari analisis tersebut diperoleh hasil Z yang di hasilkan adalah -4,683 dengan *p-value* (probabilitas) sebesar 0,000 karena nilai *p-value* (probabilitas) yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pembahasan diatas terdapat keterkaitan antara pengaruh metode bercerita bagi anak usia dini dengan perkembangan bahasa anak, hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan bercerita yang bertujuan supaya anak dapat menyimak dan mendengarkan orang dewasa atau orang lain saat sedang berbicara, anak dapat bertanya jika merasa tidak memahami sesuatu, anak dapat menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita, anak dapat meneladani pesan/amanah yang ada di dalam cerita. Dari apa yang sudah di dengar, dipahami, diperhatikan dari isi cerita diharapkan anak-anak dapat mencontoh atau meneladani sifat baik dari isi cerita dan menjauhkan sifat buruk yang ada di dalam cerita, sehingga dapat terbentuk sikap anak-anak yang berakhlakul karimah. Bercerita dapat juga memfungsikan indra pendengaran anak dengan baik untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan dalam mengucapkan kata-kata, dan melatih anak dalam merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Boneka tangan memiliki manfaat bagi anak diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan anak dalam mengingat, memahami serta meningkatkan konsentrasi anak untuk mendengarkan cerita yang di sampaikan. Dengan demikian manfaat bercerita dengan boneka tangan dapat diterapkan pada anak usia dini untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak salah satunya yaitu perkembangan berbicara anak.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V
# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak kelompok TK B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik masih rendah atau belum berkembang ketika observasi awal (*pretest*). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *pretest* pada kelompok TK B pada kegiatan bercerita kembali terdapat 16 anak yang masih belum berkembang (BB). Sedangkan hasil *pretest* pada kelompok TK B pada kegiatan tanya jawab terdapat 9 anak yang masih belum berkembang (BB). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang (BB).
2. Perkembangan bahasa anak kelompok TK B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan mengalami perbedaan maupun pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *posttest* pada kelompok TK B pada kegiatan bercerita terdapat 11 anak yang sudah mandiri bercerita tanpa bimbingan dan arahan guru, sedangkan terdapat 8 anak yang bersedia bercerita tetapi masih dengan bimbingan dan arahan guru serta anak yang lainnya yang bersedia bercerita ke depan tetapi masih kurang lengkap dalam bercerita. sedangkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*posttest* pada kelompok TK B pada kegiatan tanya jawab terdapat 21 anak yang sudah berkembang dengan sangat baik dengan mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari guru tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Dari hasil *posttest* tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak sesudah diberikan perlakuan berkembang dengan sangat baik (BSB).

3. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok TK B dibandingkan dan dilakukan analisis data Uji Wilcoxon *(wilcoxon matched pairs)*. Dari analisis tersebut diperoleh hasil Z yang di hasilkan adalah -4,683 dengan *p-value* (probabilitas) sebesar 0,000 karena nilai *p-value* (probabilitas) yang di hasilkan kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Oleh sebab itu penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dapat di terapkan untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak, salah satunya yaitu perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Guru dapat menggunakan media boneka tangan untuk bercerita atau bercakap-cakap dengan anak untuk memberikan pengaruh positif bagi anak yaitu menarik minat anak untuk fokus menyimak ucapan dari guru, memfungsikan indra pendengaran anak, menanamkan pesan dan moral yang baik untuk anak dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tanga. Dengan penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan anak juga merasa antusias dan senang untuk mendengarkan, sehingga kegiatan bercerita lebih bermakna untuk anak.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama agar dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan yang lebih ekspresif dan bervariatif untuk menarik antusias dan minat anak dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Badru Zaman dkk. 2011. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Dewi Ramadhani dan Nurheni D.Simatupang. 2014. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlas Surabaya*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.

Elizabeth B. Hurlock. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Elvis Arya Mukti."*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK A di Baby Smile SchoolSidosermo Surabaya.* Surabaya:Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.

Ika yunita. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Joko Subagyo P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masitoh dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurbiana Dhieni dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka.

Ronit Remer dan David Tzuriel. 2015. *I Teach Better With The Puppet "Use Of Puppet As A Mediating Tool In Kindergarden Education An Evaluation*". Israel: Perpustakaan Universitas Ramat-gan.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 *tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*, 26-27

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/boneka

https://id.m.wikipedia.org/wiki/tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id